**PARA PENATUA DIATAS MIMBAR**

(Bahan ini disediakan asosiasi Kependetaan GC)

https://eldersdigest.org/

Vol 5 Sesi C

*2 Timotius 4:1-2*

*Di hadapan Allah dan Kristus Yesus yang akan menghakimi orang yang hidup dan yang mati, aku berpesan dengan sungguh-sungguh kepadamu demi penyataan-Nya dan demi Kerajaan-Nya:*

*Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran.*

**I. Memiliki rasa hormat kepada pelayanan mimbar**

**Mimbar tidak digunakan untuk:**

* Untuk entertain/menghibur jemaat.
* Dengan tujuan meninggikan dirimu.
* Hanya untuk mengisi ruang waktu dalam program yang dijadwalkan.
* Dengan niat menyakiti atau menyerang siapa pun.
* Menceritakan lelucon atau cerita hanya untuk membuat orang tertawa.
* Untuk tujuan membuktikan sudut pandang pribadi dan teori.
* Dengan tujuan menunjukkan siapa pengkhotbah terbaik di gereja.
* Untuk berbicara lebih banyak tentang musuh daripada tentang Yesus.
* Untuk menghancurkan, mencela atau meremehkan iman orang lain.
* Sedemikian rupa sehingga menciptakan perpecahan di dalam gereja.
* Untuk menimbulkan kontroversi, karena ini tidak pernah menghasilkan harmonisasi.
* Jika Anda tidak yakin dengan perkenaan ilahi.
* Sehingga membingungkan jemaat.
* Tanpa persiapan yang matang, baik dari segi materi maupun spiritualitas.
* Tanpa meluangkan waktu terlebih dahulu untuk berdoa.
* Jika Anda tidak yakin membawa pesan yang memberi harapan.

*"Berkhotbah bukan karena kamu harus mengatakan sesuatu, tetapi karena kamu punya sesuatu untuk dikatakan." —Richard Whately*

*"Tuhan tidak berjanji untuk memberkati argumen kita, tetapi Firman-Nya." Anonim*

**II. Berkotbah dengan jelas**

* Tidak peduli seberapa dalam atau sederhananya subjek, pesannya harus selalu disajikan dengan jelas, sehingga orang-orang memahaminya dan dapat mengidentifikasi dengan apa yang Anda coba ajarkan kepada mereka.
* Ingatlah bahwa ilustrasi yang baik membantu mereka untuk lebih memahami pelajaran.
* Jika ada sesuatu yang tidak jelas bagi Anda, yang terbaik adalah Anda mengevaluasi diri sendiri terlebih dahulu sebelum Anda memberitakannya.
* Pastikan bahwa orang akan memahami pesan tersebut.
* Gunakan bahasa yang sederhana, sesuai dengan jenis audiens yang mendengarkan.
* Pastikan audiens Anda terbiasa dengan istilah yang digunakan.
* Jangan membuat frase yang aneh atau rumit yang Anda sendiri mungkin tidak jelas artinya.
* Jangan membuat bingung bahasa sederhana dengan bahasa yang tidak cukup.
* Belajarlah dari Yesus, karena Ia adalah pengkhotbah terbesar sepanjang masa.

*"Suara Juruselamat ... Tua dan muda, bodoh dan terpelajar, dapat menangkap makna penuh dari kata-kata-Nya." CT 240*

*“... dan orang-orang biasa mendengar Dia dengan gembira, karena mereka dapat memahami kata-kata-Nya. Tidak ada kata-kata yang terdengar tinggi digunakan, untuk memahami sehingga harus membuka kamus. " CT 240*

**III. Sadari nada suara Anda**

* Jangan membiasakan diri menggunakan nada kecil sehingga akan sulit bagi orang untuk memahami Anda atau yang dapat menyebabkan mereka bosan.
* Jangan membiasakan diri berteriak atau berbicara dengan penuh semangat sehingga akan merampas pendengar Anda dari roh kedamaian surga.
* Biarkan nada suara Anda mencerminkan jenis pesan yang Anda bagikan.
* Jangan lupa bahwa yang terbaik adalah memvariasikan nada suara Anda sesering mungkin.
* Jangan berbicara terlalu cepat sehingga orang akan kesulitan untuk mengikuti dan memahami.
* Cobalah untuk mengucapkan kata-kata Anda dengan baik sehingga orang dapat dengan jelas memahami semua yang Anda katakan.
* Jangan merendahkan suara Anda di akhir kata sehingga frasa terdengar tidak jelas.
* Biarkan kata-kata dan gerakan Anda selaras.

*"Suara Juruselamat adalah sebagai musik bagi telinga mereka yang telah terbiasa dengan khotbah para ahli Taurat dan orang Farisi yang monoton dan tanpa roh."*

*CT 240*

*"Banyak yang berbicara dengan cara cepat dan kunci tinggi, tidak wajar ... Para pendeta dan guru harus memberikan perhatian khusus pada pengolahan suara." CT 239*

**IV. Hindari menjadi monoton atau berulang-ulang**

* Hidupkan pekabaran yang Anda khotbahkan dan buat audiens Anda juga menghidupkannya.
* Mencapai tujuan di atas, tetapi tanpa berlebihan atau ekstrim.
* Hindari mengubah khotbah Anda menjadi tontonan, pertunjukan, hiburan yang dipenuhi dengan gerakan tiba-tiba dan berlebihan.
* Jangan diulang-ulang, ini memberi kesan bahwa Anda tidak perlu lagi mengatakan dan berputar-putar di sekitar ide yang sama yang sudah terungkap.
* Jangan menyakiti dengan perkataan kasar pendengar Anda dengan memperluas pesan Anda sehingga intinya akan hilang. Ingatlah bahwa ada orang tua dan anak-anak di antara hadirin.
* Selalu tetap fokus bahwa Anda sedang digunakan oleh Tuhan.
* Berusahalah untuk membuat audiens Anda mengingat pesan, bukan pembawa pesan.
* Ketahui penggunaan tangan Anda dengan benar.
* Hindari menggunakan kata-kata dan frasa penyokong karena bisa mempengaruhi pekabaran kurang dipahami.
* Jika memungkinkan, jangan pernah membelakangi jemaat.
* Jika Anda akan berbagi cerita, jangan menjadikannya pertunjukan dari mimbar, mengubahnya menjadi komedi.

*“Pekerja untuk Allah harus melakukan upaya yang sungguh-sungguh untuk menjadi wakil Kristus, membuang semua gerakan tidak sopan dan ucapan tidak sopan. Dia harus berusaha menggunakan bahasa yang benar. ”*

*CT 238*

* Sadarilah untuk mengeja kata-kata Anda dengan baik.
* Frasa yang salah diucapkan tidak hanya mengurangi Anda sebagai pengkhotbah, tetapi juga dapat membuat Anda cemas.
* Jika Anda mengalami kesulitan dalam bidang ini, mintalah bantuan Tuhan dan berusaha untuk meningkatkan.
* Menjadi pembaca yang rajin untuk memperbaiki kekurangan Anda di bagian ini.

*"Ada kelompok besar yang ceroboh dalam cara mereka berbicara ... Setiap hari mereka harus membuat kemajuan ... hal yang biasa, ekspresi murahan harus diganti dengan suara, kata-kata murni ... Kita harus berhati-hati untuk tidak memberikan pengucapan kata-kata kita yang salah."*

*CT 238*

**V. Bagilah materi pelajaran Anda dengan benar**

* Jangan tampilkan tema Anda sebagai satu kesatuan; ini membuat belajar menjadi sulit.
* Bagilah tema Anda menjadi berbagai topik yang memungkinkan untuk mengekstraksi pelajaran yang paling penting.
* Cobalah untuk menekankan setiap pelajaran yang Anda anggap menonjol.
* Setelah menyimpulkan tema Anda, cobalah untuk merangkum pelajaran yang paling penting.
* Jangan terlalu banyak menambah jumlah topik dan subdivisi. Empat atau lima lebih dari cukup.
* Ingatlah bahwa seminar berbeda dari khotbah. Saat menyampaikan seminar, Anda dapat memiliki lebih banyak pembagian daripada dalam khotbah standar.
* Efisiensi tema Anda tidak tergantung pada jumlah materi yang Anda presentasikan.
* Jika materi yang Anda paparkan berlebihan, orang-orang pada akhirnya akan bingung dan melupakan banyak hal yang dikatakan.

**VI. Jangan bandingkan diri anda dengan pengkotbah yang lain**

* Jangan berkhotbah sehingga audiens Anda berpikir Anda adalah pengkhotbah yang lebih baik daripada yang lain.
* Sebagai pengkhotbah, jangan mencari kemuliaan diri.
* Jangan gunakan mimbar untuk pamer.
* Jangan berkhotbah untuk bersaing satu sama lain atau pengkhotbah lain di gereja.
* Ingatlah bahwa Tuhanlah yang memberikan karunia rohani dan Dia memberikannya masing-masing sesuai dengan kehendaknya sendiri.
* Carilah kehadiran Allah bersama Anda di mimbar.
* Jika Tuhan menuntun Anda untuk memiliki tanggung jawab, Tuhan akan membantu Anda dan Anda akan melakukannya dengan baik.
* Jangan pernah lupa bahwa semua yang kita lakukan, kita lakukan untuk kemuliaan Tuhan.

**VII. Inventarisasi pendengar Anda**

* Pertimbangkan usia rata-rata mereka.
* Ketahui esensi dari pendidikan rata-rata mereka.
* Pertimbangkan apa pengetahuan mereka sebelumnya tentang Injil.
* Analisis kemampuan untuk memperhatikan sebagian besar audiens Anda.
* Cari tahu tingkat pendidikan apa yang paling baik disesuaikan untuk audiens Anda.
* Sadarilah bahwa di antara hadirin ada orang tua, anak-anak dan remaja, dan tingkat konsentrasi berbeda untuk masing-masing kelompok ini.
* Jangan lupa bahwa ada pengunjung yang hadir yang bisa sangat rentan.
* Waspadai standar yang berlaku di mana Anda berkhotbah.
* Ingatlah bahwa ada elemen budaya yang berbeda dari satu tempat ke tempat lain.
* Ketahuilah bahwa ada kata-kata yang memiliki arti beragam, tergantung lokasi dan kebiasaan.

**VIII. Jaga komunikasi visual anda**

* Jangan menatap lantai.
* Maupun melihat ke langit-langit.
* Lihatlah pendengar Anda secara langsung dan lakukan dengan tenang dan alami.
* Tidak melihat audiens Anda menjadikan anda tidak rasa nyaman dan mencerminkannya di dalamnya.
* Jangan membatasi diri Anda untuk hanya melihat satu atau dua orang.
* Jaga kontak mata dengan semua orang yang hadir.

**Melihat audiens Anda akan memungkinkan Anda untuk:**

* Menyampaikan pekabaran lebih baik.
* Bisa melihat reaksi pendengar.
* Bisa mendeteksi mereka yang sangat tertarik.
* Mencegah perhatian dialihkan atau gangguan.
* Berikan kepercayaan pada diri Anda dan pendengar Anda.
* Mengevaluasi tingkat perhatian yang mereka berikan.
* Membangun komunikasi yang lebih lengkap dan akan mencapai hasil yang lebih baik.

**IX. Penyampaian Anda harus mencakup gerakan dan emosi yang tepat**

* Beberapa tidak tahu apa yang harus dilakukan dengan tangan mereka.
* Yang lain tetap tidak bergerak di tempat yang sama.
* Buat gerakan yang masuk akal di menurut tema.
* Gerakan Anda harus alami dan tidak dibuat-buat seolah-olah Anda sedang membacakan puisi.
* Jika Anda grogi, berusahalah untuk membuatnya rileks, karena Anda akan kesulitan mencegahnya ketika berkhotbah.

**Beberapa gerakan dasar**

* Ide besar dinyatakan melalui tangan dan lengan yang menyebar.
* Untuk pergi ke suatu tempat dinyatakan dengan menempatkan tangan kanan di dada dan mengulurkannya.
* Jika Anda ingin menekankan ketika Anda merujuk pada Tuhan, angkat satu tangan dan arahkan ke atas dengan jari telunjuk Anda.
* Gagasan memanjang diungkapkan dengan menggabungkan telapak tangan mengenai ketinggian dada dan merentangkannya perlahan untuk diratakan dengan bahu.
* Untuk mengekspresikan penawaran sesuatu, condongkan badan ke pendengar Anda dengan tangan ke atas dan turunkan sedikit saat Anda bersandar.
* Saat menjelaskan sesuatu, jaga jarak tangan Anda sekitar 12 inci dengan jari-jari Anda terbuka dan telapak tangan condong.
* Adalah perlu bahwa semua ini dilakukan secara ALAMI DAN TIDAK TAMPAKNYA DICIPTAKAN, yang pada akhirnya dapat mengacaukan dan membingungkan.

**X. Meningkatkan pelafalan Anda**

**a. rilekskan rahang Anda**

* Beberapa memiliki rahang yang sangat tegang.
* Tarik napas dalam-dalam, dan dengan tenggorokan Anda rileks dan rahang Anda jatuh, katakan: "ah", "ah", "ah".
* Ulangi latihan ini sampai Anda bisa menjaga rahang Anda tidak tegang.

**b. Kembangkan fleksibilitas di bibir Anda**

* Ucapkan kata "soup" pada bibir Anda ketika Anda mengatakan "sou ..." dan bawalah kembali dengan suara "p".

**c. Kembangkan resonansi hidung**

* Berlatihlah mengucapkan kata-kata "bernyanyi," "membawakan," "menghebohkan," "band," mengkalibrasi nada di hidung dan menekankan suara "nd."
* Berlatihlah huruf "m" dan "n" menggunakan kata-kata "minimum," "homonim" dan yang lain seperti itu.

**d. Kendalikan pernapasan Anda**

* Berdiri tegak: tekan perut anda, dada keluar, dan bahu Anda kebelakang.
* Bernapaslah dalam-dalam dengan cara yang terkontrol dan mulailah mengucapkan "ah" sampai oksigen di paru-paru Anda tinggal sedikit.

**Kesimpulan**

*“Ketika Anda berbicara, biarkan setiap kata menjadi penuh dan lengkap, setiap kalimat jelas dan berbeda dengan kata terakhir. Banyak ketika mereka mendekati akhir kalimat menurunkan nada suara, berbicara begitu tidak jelas sehingga kekuatan pikiran hancur.*

*Kata-kata yang layak diucapkan sama sekali layak untuk diucapkan dengan suara yang jelas dan berbeda, dengan penekanan dan ekspresi. Namun jangan pernah mencari kata-kata yang akan memberi kesan bahwa Anda terpelajar. Semakin besar kesederhanaan Anda, semakin baik kata-kata Anda dipahami. "*

*6T 383*